

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Penelitian

Bursa Efek Indonesia disingkat menjadi BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil dari gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang menyelenggarakan dan memberikan peluang investasi, sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan Ekonomi Nasional dan sarana penawaran jual dan beli efek dari pihak lain. Bursa Efek Indonesia berperan sebagai penyelenggara bursa untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia dalam mengembangkan pemodal lokal yang besar dan untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia.

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar yang digunakan sebagai instrumen keuangan yang memperjualbelikan dalam jangka panjang berupa surat utang atau obligasi, saham, reksa dana, *exchange traded fund* (ETF) dan *derivatif* seperti *option* dan *futures*. Pasar modal juga menjadi sarana dan prasarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya seperti pemerintah. Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi berbagai sektor. Sektor tersebut antara lain:

- 1). Sektor pertanian
- 2). Sektor pertambangan
- 3). Sektor industry dan kimia
- 4). Sektor aneka industri
- 5). Sektor industri barang konsumsi
- 6). Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan
- 7). Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi
- 8). Sektor keuangan

9). Sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Menurut Rahman (2019) transportasi adalah perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan alat pengangkutan baik itu digerakkan oleh tangan manusia, hewan, atau mesin. Sehingga, perusahaan transportasi dapat dikatakan sebagai perusahaan jasa yang mengacu pada sistem fisik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Transportasi merupakan perusahaan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Peneliti menggunakan perusahaan transportasi karena merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam mendorong dan menunjang aspek ekonomi. Tanpa adanya transportasi pertumbuhan ekonomi tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan optimal.

## **1.2 Latar Belakang**

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham adalah membuat laporan keuangan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, laba terkait keuntungan perusahaan (www.jurnal.id).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja adalah informasi laba. Laba adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diharapkan maka dapat memicu manajer melakukan manajemen laba. Menurut *Jensen & Meckling* (1976) menjelaskan teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka

pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Beberapa manajer akan membuat bagaimana keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan dan untuk kepentingan pribadi. Cara yang digunakan ini disebut dengan manajemen laba (*earning management*) ([www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)). Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan (Sofia, 2016). Manajemen laba ini akan mempengaruhi nilai-nilai dalam laporan keuangan, mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba pada laporan keuangan dari hasil rekayasa tersebut. Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba sering dilakukan oleh manajemen.

Banyaknya kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan, dapat membuat rasa tidak percaya para investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Contoh kasus praktik manajemen laba baru-baru ini terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Pada 31 Oktober 2018, Manajemen Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) mengadakan perjanjian kerja sama mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten.

PT. Mahata Aero Teknologi akan menanggung seluruh biaya penyediaan, pelaksanaan, pemasangan, pengoperasian, perawatan dan pembongkaran dan pemeliharaan termasuk dalam hal terdapat kerusakan, mengganti dan/atau memperbaiki peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Dalam hal ini terdapat kejanggalan dalam laporan keuangan GIAA karena laba yang diperoleh pada tahun 2018 cukup signifikan. Menurut laporan keuangan GIAA 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Padahal di kuartal III-2018 Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau atau Rp 1,66 triliun jika dikalikan kurs saat itu sekitar Rp 14.600.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GIAA yang digelar pada 24 Januari 2019, manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata

sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil. Padahal, uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Komisaris Garuda keberatan dengan pengakuan pendapatan transaksi sebesar 239,94 juta dollar AS yang tertuang di dalam perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi (Mahata). Sehingga hal ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam satu tahun (www.kompas.com).

Kasus diatas memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa laporan keuangan tidak selalu dapat dipercaya karena informasi dilaporan keuangan belum tentu sesuai dengan kenyataan. Kebiasaan manajemen untuk menaikkan laba perusahaan dapat membuat investor salah dalam mengambil keputusan jika hanya melihat *net income at face value*. Informasi laba harus berkualitas agar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. *Statement Financial Accounting Concept* (SFAC) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Dan informasi laba membantu para pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings management* perusahaan dimasa datang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang berpengaruh pada manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak dibagi jumlah aset. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Berikut ini tabel perusahaan transportasi yang memiliki profitabilitas sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Data Return on Asset**

No.	Nama Perusahaan	KODE	Return on Asset (ROA) %		
			2016	2017	2018
1.	Steady Safe Tbk	SAFE	219,20	(52,54)	(102,25)
2.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	(16,79)	(10,98)	7,60
3.	Logindo Samudra Makmur Tbk	LEAD	(9,43)	(9,94)	(28,96)
4.	Express Transindo Utama	TAXI	(7,22)	(24,48)	(65,94)
5.	Garuda Indonesia	GIAA	0.25	(5.66)	0.01

*Sumber: Data diolah penulis (2019)*

Dari data diatas dapat dilihat LEAD dan TAXI dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kerugian. Sedangkan SAFE pada tahun 2016 menghasilkan laba sebesar 219,2% lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar (52,54%) dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar (102,25%). Begitupun dengan GIAA yang ditahun 2016 menghasilkan laba sebesar 0.25% lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar (5.66%) dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 0.01%.

Menurut (Fandriani dan Tunjung, 2019) beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun. Purnama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Sehingga menurut penelitian Purnama (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang berpengaruh pada manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total liabilitas dibagi total ekuitas. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini mengidentifikasikan seberapa besar

tingkat resiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan diduga semakin tinggi tingkat *leverage ratio*, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan kreditor juga akan semakin meningkat (Enni, 2014). Hal ini diperjelas oleh (Agustia, 2013) perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leverage* nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke perioda saat ini. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2005) dalam Purnama (2017) nilai *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berikut ini tabel perusahaan transportasi yang memiliki *leverage* yang tinggi:

**Tabel 1.2**  
**Data Debt to Equity Ratio**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Debt to Equity Ratio		
			2016	2017	2018
1.	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	2,35	2,35	2,56
2.	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	2,70	3,01	3,80
3.	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2,47	7,15	3,17
4.	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	16,74	1,12	0,55
5.	Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	2,32	1,72	1,66

*Sumber: Data diolah penulis (2019)*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki DER tinggi maka akan mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Salah satu contoh adalah perusahaan Garuda Indonesia dimana setiap tahunnya nilai *leverage* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 nilai *leverage* nya senilai 2,70 dan semakin meningkat pada tahun 2018 sebesar 3,80. Hal ini dianggap bahwa perusahaan mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal.

Penelitian sebelumnya (Purnama, 2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan (Fandriani dan Tunjung, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk dapat menaikkan laba perusahaan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2014) menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yakni ukuran perusahaan. menurut Azlina (2010) dalam Purnama (2017) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham. Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat kepastian (*certainty*) yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga risiko bisnis yang ditanggung perusahaan besar lebih kecil.

Menurut (Purnama, 2017) dan (Putu&Wayan, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan (Taco dan Ilat, 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018).”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Ber macam cara perusahaan untuk menaikkan atau mempertahankan laba agar mencapai tujuan dan menjaga kinerja perusahaannya supaya terlihat baik dimata pemegang saham. Tetapi perusahaan seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Hal ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan berbagai cara agar perusahaan dan laporan keuangan terlihat baik dimata investor.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham adalah membuat laporan keuangan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja adalah informasi laba. Ketika perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diharapkan maka dapat memicu manajer melakukan manajemen laba.

Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan harus mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan mengandung tindakan manajemen laba atau tidak. Untuk membuktikan perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak dapat diteliti menggunakan variabel-variabel yang meliputi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Masih banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penguraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan pada profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Aspek teoritis dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain mengenai hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba serta mengharapkan kontribusi dalam lingkup manajemen keuangan dan dijadikan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya dengan tema dan objek yang sama ataupun menambahkan variabel yang mempengaruhi manajemen laba.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba serta mengharapkan kontribusi dalam lingkup manajemen keuangan dan dijadikan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya dengan tema dan objek yang sama ataupun menambahkan variabel yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi sehingga fungsi akuntansi sebagai sumber informasi untuk melakukan pengambilan keputusan dapat menjadi lebih baik

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada investor dan calon investor agar memperhatikan faktor – faktor yang dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba sehingga bisa lebih berhati – hati untuk tidak tersesati oleh informasi yang disajikan oleh perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen atau variabel terikat adalah manajemen laba.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Data penelitian perusahaan diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keuangan digunakan sebagai sumber data yang diolah sendiri oleh penulis sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai September-Desember 2019. Adapun periode yang digunakan dalam laporan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan alasan memilih objek penelitian, latar belakang mengenai masalah atau fenomena yang terjadi, situasi yang melatarbelakangi penelitian dan arah

penelitian yang diharapkan agar pembaca dapat memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika dalam penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini membahas secara rinci, padat dan jelas mengenai teori-teori tentang profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dan manajemen laba. Pada bab ini menjelaskan juga mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang dijadikan jawaban sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.